

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting bagi manusia, untuk proses kecakapan diri sendiri dan menumbuh kembangkan kemampuannya di segala bidang. Pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan akan terciptanya manusia yang berkualitas, dapat bersaing di dunia globalisasi saat ini, dan bisa mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang baik salah satunya dengan pendidikan di sekolah, yang di mana dalam kegiatan pembelajarannya melibatkan interaksi guru dan siswa serta semua pihak yang bertanggung jawab agar terwujudnya pendidikan yang baik.

Pendidikan membentuk proses perkembangan seseorang dalam pembentukan sikap serta perilaku di dalam lingkup masyarakat. Sebagai umat manusia yang terus maju mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal pengetahuan untuk memahami dirinya. Kurikulum memiliki peran penting di dalam pendidikan, kurikulum sendiri ialah perangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam perangkat pelajaran 2013 terdapat mata pelajaran, yaitu mata pelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA mempunyai ciri khusus dalam proses pembelajarannya siswa sendiri yang membangun pemahamannya terhadap

informasi, pengalamannya di kehidupan sehari-hari ada kaitannya dengan proses ilmu yang dipahaminya. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran IPA di sekolah dasar pada penerapan konsep IPA menggunakan pendekatan *saintific*.

Siswa diharapkan dapat mempelajari lingkungan sekitar dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pada perangkat pelajaran 2013 menuntut siswa lebih aktif dari guru, yaitu mampu mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan, dan kesadaran untuk menghargai ciptaan Tuhan dengan melestarikan lingkungan sekitar sebagai pedoman untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

IPA adalah mata pelajaran yang tidak hanya mendasarkan pada teori melainkan pada fakta. Mata pelajaran IPA mengajarkan anak untuk berpikir kritis serta objektif, pengetahuan yang masuk di akal, dan pengetahuan yang sesuai berdasarkan fakta atau pengalaman yang dialaminya di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai ilmiah siswa, mempunyai rasa cinta terhadap alam, dan menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya berlandaskan teori saja, tetapi terdapat aspek apa yang akan dipelajari dari IPA dan bagaimana cara supaya siswa memahami konsep yang dipelajari dengan baik serta dapat mengaplikasikan secara logis di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pelajaran IPA siswa kelas V sekolah dasar umumnya pemahaman konsep IPA masih rendah, proses pembelajaran cenderung pasif. Pemahaman siswa dapat ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena banyaknya siswa masih kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, akibat model pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya fasilitas yang mendukung. Pembelajaran kooperatif yang akan digunakan, yaitu pembelajaran model jigsaw dimana siswa diberi keluasaan untuk mengumpulkan segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan materi ajar dari berbagai sumber belajar.

Oleh karena itu pelajaran yang sebelumnya kurang menarik menjadi menarik, agar siswa memahami pembelajaran yang telah diajarkan. Untuk menjadikan pembelajaran yang kurang menarik menjadi menarik salah satu caranya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi bisa belajar dari siswa lainnya secara berkelompok, dan berkesempatan untuk mengajari siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran kelompok kecil, siswa belajar bekerjasama bertujuan memperoleh pengalaman belajar yang optimal baik secara perorangan ataupun berkelompok.

Berdasarkan deskripsi di atas maka timbul dorongan melakukan penelitian terhadap pemahaman konsep IPA di sekolah dasar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar Desa Karawang Kulon di SDN Karawang Kulon II.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Proses belajar yang kurang menarik membuat siswa kurang memahami konsep IPA.
2. Proses pembelajaran cenderung pasif.
3. Perlu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Desa Karawang Kulon di SDN Karawang Kulon II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar Desa Karawang Kulon di SDN Karawang Kulon II?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar Desa Karawang Kulon di SDN Karawang Kulon II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi sekolah menjadi masukan dalam peningkatan kualitas mengajar guru sekolah dasar.
2. Bagi guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang menentukan model pembelajaran yang tepat untuk membuat pelajaran menjadi menarik.
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih mudah menerima dan mengingat materi pelajaran.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan ada gambaran juga pengalaman nyata, bisa menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA saat menjadi guru di sekolah dasar.

